

Peran Akademisi Dalam Mendukung Program Inovasi Pajak Daerah Kota Parepare

Yusran Bachtiar¹, Deliavisa², Fitra Wahyuni³

²³ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: deliavisa123@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Tax Innovation; Public Services; The Role of Academics

Abstract. This community service activity aims to support the implementation of the regional tax innovation program in Parepare City through the involvement of academics in strengthening public services. The activity was implemented through field observations, assistance with tax administration services, public education, and dissemination of information related to the regional tax incentive program. Methods used included direct observation, collaboration with officers, and documentation of service activities. The results of the activity showed that student involvement helped accelerate information dissemination, improve data collection accuracy, and support the operational effectiveness of tax services. Furthermore, this activity increased public understanding of tax obligations and encouraged participation in utilizing available tax relief programs. The conclusion of this activity confirmed that the role of academics makes a significant contribution to improving the quality of public services and strengthening regional tax governance. The practical implications of this activity demonstrate the importance of ongoing collaboration between local governments and universities to encourage more effective tax policy innovation.

Keywords:

*Inovasi Pajak;
Pelayanan Publik;
Peran Akademi;*

Corresponden author:

Email: deliavisa123@gmail.com



Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan program inovasi pajak daerah di Kota Parepare melalui keterlibatan akademisi dalam penguatan layanan publik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, pendampingan layanan administrasi pajak, edukasi masyarakat, serta penyebaran informasi terkait program insentif pajak daerah. Metode yang digunakan meliputi pengamatan langsung, kolaborasi dengan petugas, serta dokumentasi aktivitas pelayanan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa membantu mempercepat penyebaran informasi, meningkatkan ketepatan pendataan, serta mendukung efektivitas operasional layanan pajak. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kewajiban

perpajakan dan mendorong partisipasi dalam memanfaatkan program keringanan yang tersedia. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa peran akademisi memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pelayanan publik dan penguatan tata kelola pajak daerah. Implikasi praktis dari kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi untuk mendorong inovasi kebijakan pajak yang lebih efektif.

artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dicirikan oleh populasi wajib pajak yang cukup besar, sehingga menjadikan sektor perpajakan komponen penting dalam lintasan kemajuan nasional. Pajak berfungsi sebagai sumber utama pendapatan negara, yang berperan dalam memfasilitasi pembiayaan publik dan memperkuat stabilitas ekonomi. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, yang kemudian direvisi oleh Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, pajak secara tegas digambarkan sebagai kontribusi wajib yang bersifat wajib yang diamanatkan untuk setiap individu atau entitas sejalan dengan kerangka legislatif yang ada (Nuridha, FA, Noval, M., Kusnandar, M., & Octarina, 2024). Dalam kerangka regional, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan potensial yang paling signifikan, sekaligus bertindak sebagai kontributor utama peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak daerah telah diakui sebagai mekanisme vital dalam memfasilitasi pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan publik (Ismail, 2024). Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah mencakup pajak daerah seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), serta retribusi atas layanan publik (Pariadi et al., 2024).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih, diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Definisi tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Yohana Michelle Kaban et al., 2025). Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya dan berupaya meningkatkan PAD yang bersumber dari sektor pajak daerah (Tulungen, YS, Warongan, JD, & Mintalangi, 2024). Pajak Daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang terbesar dan sangat penting bagi penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelaksanaan pemantapan otonomi daerah yang nyata, dinamis dan serasi dan bertanggung jawab dengan fokusnya pada daerah tingkat II (Latofah & Harjo, 2020). Perpajakan lokal merupakan elemen dominan dalam penerimaan fiskal regional dan berfungsi sebagai instrumen penting untuk regulasi pembangunan, sehingga memastikan keselarasan dengan kebutuhan masyarakat (Haykal et al., 2025).

Untuk mendukung pencapaian ini, inovasi dalam tata kelola lokal muncul sebagai keharusan strategis, terutama dalam peningkatan kualitas layanan publik dan kemandirian pelaksanaan kebijakan (Ulfa & Frinaldi, 2025). Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kotamadya Parepare merupakan lembaga penting dalam bidang perpajakan lokal, yang mencakup pajak kendaraan bermotor sebagai sumber penting pendapatan fiskal. Di Kota Parepare, Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) menjadi lembaga yang memiliki tanggung jawab strategis dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pemungutan pajak, termasuk pajak kendaraan bermotor sebagai salah satu sumber

pendapatan yang signifikan. Banyak wajib pajak yang belum sepenuhnya memahami kewajiban mereka atau bahkan sengaja menghindari pembayaran pajak. Selain itu, kurangnya sosialisasi kebijakan pajak reklame oleh pemerintah daerah juga menjadi hambatan serta sosialisasi yang minim (Nurhayati Manto, Erman I. Rahim, 2025).

Namun demikian, keberhasilan inovasi pajak tidak hanya bergantung pada program yang dirancang oleh pemerintah, tetapi juga pada efektivitas implementasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi pajak berperan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Hidayat, 2021). Dengan adanya pengabdian masyarakat yang melibatkan akademisi terbukti mampu meningkatkan kapasitas mitra, motivasi, dan kemampuan masyarakat, sehingga kegiatan pengembangan daerah dapat berjalan lebih efektif (Bachtiar, Sampara, et al., 2024). Pelatihan dan pendampingan oleh akademisi mampu meningkatkan motivasi, kapabilitas SDM, pengetahuan manajemen, serta kemampuan adaptasi teknologi. Temuan tersebut menguatkan bahwa kehadiran akademisi bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator inovasi (Bachtiar, Wafiah, et al., 2024).

Bapenda Parepare sendiri menjalankan berbagai program inovatif untuk meningkatkan PAD, termasuk pelayanan pajak berbasis digital, pemberian insentif berupa penghapusan denda, dan program diskon pajak kendaraan bermotor. Namun, banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya manfaat dan mekanisme program tersebut. Hal inilah yang menuntut adanya dukungan SDM tambahan, termasuk mahasiswa magang, yang dapat membantu memperluas jangkauan sosialisasi, melakukan pendataan, serta mendukung pelayanan administratif. Berdasarkan analisis situasi tersebut, keterlibatan akademisi melalui pengabdian masyarakat dipandang penting dikarenakan mahasiswa berpartisipasi langsung dalam berbagai kegiatan lapangan seperti membagikan program flayer diskon pajak, membantu penertiban wajib pajak, memberikan pelayanan kepada wajib pajak, serta membantu proses pencetakan notis pajak. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat proses sosialisasi kebijakan pajak, tetapi juga membantu meningkatkan literasi pajak dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan daerah.

Urgensi kegiatan pengabdian ini terletak pada pentingnya memperkuat sinergi antara akademisi dan instansi pemerintah dalam mewujudkan inovasi pelayanan pajak daerah. Kehadiran mahasiswa berperan dalam mempercepat diseminasi informasi, memperluas jangkauan edukasi pajak kepada masyarakat, serta mendukung peningkatan efisiensi pelayanan pajak di Bapenda Kota Parepare. Kegiatan ini juga menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian masyarakat yang diarahkan untuk memberikan solusi dan kontribusi langsung terhadap permasalahan nyata dalam tata kelola pajak daerah. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memperkuat kapasitas instansi pemerintah, tetapi juga menegaskan posisi akademisi sebagai agen perubahan dalam mendukung terwujudnya inovasi pajak daerah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi konkret antara dunia akademik dan pemerintah daerah dalam mendukung inovasi pajak daerah di Kota Parepare. Oleh karena itu, layanan inisiatif ini tidak hanya memberikan keuntungan langsung bagi BAPENDA Kota Parepare tetapi juga meningkatkan kapasitas mahasiswa sebagai katalis transformasi sosial dan ekonomi yang secara aktif berpartisipasi dalam kemajuan kebijakan publik yang inovatif di wilayah tersebut.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu sejak 1 Oktober hingga

7 November 2025, yang berlokasi di Kantor Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Wilayah Parepare. Kegiatan ini merupakan bagian dari program magang mahasiswa yang berorientasi pada penerapan ilmu manajemen keuangan daerah dan penguatan pelayanan publik di bidang perpajakan. Kegiatan magang ini merupakan bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu manajemen keuangan daerah dan peningkatan kualitas pelayanan publik di sektor perpajakan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa terlibat dalam aktivitas yang berfokus pada pendampingan pelayanan pajak daerah, observasi proses operasional, dan penguatan literasi perpajakan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini meliputi pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional harian, proses pelayanan pajak, keterlibatan langsung turun lapangan, serta komunikasi informal dengan pegawai. Seluruh kegiatan pengalaman tersebut menjadi dasar dalam penulisan artikel ini, dengan tujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai peran mahasiswa dan kontribusi mahasiswa magang dalam membantu program inovasi pajak daerah kota parepare.

Hasil Dan Pembahasan

Selama pelaksanaan magang di Kantor Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Wilayah Parepare, mahasiswa berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan inovasi pajak daerah. Mahasiswa tidak hanya mengamati proses kerja yang berlangsung di instansi tapi juga di libatkan langsung dalam pekerjaan. Kegiatan tersebut meliputi seperti membagikan program flayer diskon pajak, turun langsung dalam penertiban wajib pajak, Sosialisasi Diskon Pajak, memberikan pelayanan kepada wajib pajak, mencetak notis dan pencocokan notis dengan berkas.



Gambar 1: Penertiban Wajib Pajak

Penertiban wajib pajak dilakukan sebagai upaya memastikan bahwa masyarakat telah memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu dan sesuai peraturan. Kegiatan tersebut meliputi pemeriksaan kelengkapan dokumen, verifikasi data kendaraan, pemeriksaan lapangan, pembaruan data wajib pajak, hingga sosialisasi program insentif pajak. Pada kegiatan penertiban lapangan, mahasiswa juga serta mendampingi petugas dalam melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak yang diduga memiliki tunggakan. Dalam aktivitas ini, siswa menjalankan beberapa tugas, seperti: Mengecek nopol kendaraan, mengamati prosedur penertiban sesuai regulasi, melakukan dokumentasi serta pembagian flayer diskon pajak.

Keterlibatan mahasiswa dalam penertiban wajib pajak memberikan kontribusi terhadap efektivitas proses pengawasan kepatuhan. Kehadiran tenaga tambahan memungkinkan pemeriksaan dilakukan lebih cepat dan lebih menyeluruh. Selain itu, mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai peraturan pajak serta mekanisme penegakan kepatuhan. Hal ini memperkuat kapasitas mahasiswa sebagai calon akademisi dan praktisi yang memahami implementasi regulasi perpajakan. Dari sisi instansi, kegiatan ini membantu meningkatkan jumlah wajib pajak yang mengetahui program insentif, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan pajak daerah.



Gambar 2: *Pembagian Flyer Diskon Pajak Pada Kantor-Kantor & Masyarakat*

Kegiatan pembagian flyer (selebaran informasi) mengenai program diskon pajak daerah yang dilakukan oleh mahasiswa magang bersama petugas BAPENDA Kota Parepare. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya sosialisasi langsung kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran wajib pajak mengenai adanya program keringanan pajak yang sedang berlangsung. Pembagian flyer dilakukan secara terstruktur di beberapa titik strategis, seperti kantor pemerintahan, kantor swasta, pusat layanan publik, kawasan pertokoan, serta pemukiman masyarakat. Tujuan utama kegiatan ini adalah menyebarkan informasi secara cepat, merata, dan efektif, terutama kepada wajib pajak yang belum mendapatkan informasi resmi melalui media digital maupun pengumuman formal lainnya.

Pembagian flyer telah terbukti menjadi metode komunikasi langsung yang efektif, terutama untuk wajib pajak yang tidak memiliki akses ke data digital. Dengan demikian, kegiatan ini mempercepat penyebaran informasi tentang program keringanan pajak, yang menyebabkan wajib pajak lebih banyak menggunakan diskon. Selain itu, siswa memperoleh keterampilan penting dalam komunikasi publik, yang mencakup penyampaian kebijakan pemerintahan dengan cara yang mudah dipahami dan tepat sasaran. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pajak adalah dampak lain yang terlihat. Ini adalah salah satu luaran utama kegiatan pengabdian.



Gambar 3: Sosialisasi dan metode layanan keliling

Salah satu strategi pelayanan publik yang responsif adalah kegiatan sosialisasi melalui mobil layanan keliling, yang memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dan layanan tanpa harus datang langsung ke kantor BAPENDA. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan tingkat penyediaan pajak wajib, terutama bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu dan akses ke layanan administratif. Kehadiran siswa dalam kegiatan ini meningkatkan efektivitas layanan karena mereka membantu menjawab pertanyaan dasar, membagikan flayer, dan mendukung proses administrasi lapangan.

Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan lembaga pemerintah dapat meningkatkan layanan publik. Kegiatan ini juga membantu mahasiswa lebih memahami strategi pelayanan berbasis jemput bola, yang semakin populer. Selain itu, kegiatan ini memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai strategi pelayanan berbasis jemput bola, yang semakin banyak digunakan dalam inovasi pelayanan publik di era modern.



Gambar 4: Pelayanan Wajib Pajak

Selain menyebarkan diskon pajak, Pelayanan Wajib Pajak Kegiatan Mahasiswa juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat tentang kewajiban pajak kepada masyarakat. Keuntungan dari inisiatif ini terletak pada fakta bahwa informasi dapat diakses dengan mudah dan bahwa masyarakat lebih memahami cara pembayaran pajak. Namun, beberapa masalah juga ditemukan, seperti beban pajak yang tinggi pada jam sibuk dan kebutuhan untuk memperhatikan dokumen dengan cermat. Mahasiswa juga membantu dalam beberapa bagian administrasi, seperti verifikasi data wajib pajak, mengisi formulir, menjelaskan berkas apa yang perlu di siapkan serta membantu wajib pajak dalam memahami prosedur, serta mengarahkan wajib pajak ke loket yang sesuai.

Pelayanan wajib pajak menjadi salah satu indikator penting kualitas pelayanan publik. Dengan ikut terlibat langsung, mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai standar pelayanan minimal, etika pelayanan publik, serta ketelitian administratif dalam memproses dokumen penting. Secara institusional, kehadiran mahasiswa membantu mengurangi antrean dan mempercepat proses pelayanan pada jam sibuk. Hal ini menunjukkan bahwa program magang mampu memberikan manfaat

operasional bagi BAPENDA. Namun, terdapat tantangan seperti tingginya volume wajib pajak dan kebutuhan ketelitian ekstra, yang menjadi pembelajaran langsung bagi mahasiswa mengenai dinamika pelayanan publik.



Gambar 5: Pencetakan Notis dan Pencocokan Notis Dengan Berkas

Proses kerja mahasiswa magang di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Parepare adalah mencetak notis dan mencocokkannya dengan berkas wajib pajak. Tahapan ini merupakan bagian penting dari proses administrasi perpajakan yang bertujuan untuk memastikan bahwa data akurat sebelum pemberitahuan dikirimkan kepada wajib pajak. dalam usaha ini. Pada tahap ini, siswa harus sangat berhati-hati untuk memeriksa setiap detail informasi, termasuk identitas wajib pajak, data objek pajak, dan nilai ketetapan pajak, agar semuanya sesuai dengan berkas fisik dan data di sistem informasi.

Aktivitas ini meningkatkan ketelitian siswa dengan memeriksa apakah data fisik cocok dengan sistem data. Mahasiswa harus memahami bagaimana sistem administrasi pajak terstruktur, mulai dari input data, pencetakan dokumen, hingga validasi akhir. Oleh karena itu, proses pencocokan bukanlah hal yang sangat penting. Bagi BAPENDA, partisipasi mahasiswa dalam proses administrasi membantu menjaga keakuratan data dan mempercepat penyelesaian berkas.

Mahasiswa magang di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Wilayah Parepare sangat membantu program inovasi pajak daerah dilaksanakan. Mahasiswa tidak hanya berpartisipasi di kantor, tetapi mereka juga berperan sebagai tenaga pendukung operasional yang membantu menjalankan berbagai tugas administrasi dan pelayanan pajak. Mahasiswa juga meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja di BAPENDA melalui interaksi aktif dalam proses, mencetak dan mencocokkan notis, dan memberikan informasi kepada wajib pajak.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui pendampingan mahasiswa di Badan Pendapatan Daerah Kota Parepare mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program inovasi pajak daerah. Pelaksanaan kegiatan yang mencakup observasi, wawancara, edukasi wajib pajak, serta asistensi administrasi terbukti meningkatkan kelancaran pelayanan, ketepatan proses pendataan, dan pemahaman masyarakat terhadap kewajiban pajak. Kolaborasi antara akademisi dan pemerintah daerah menciptakan sinergi yang efektif dalam memperkuat literasi pajak dan mendorong peningkatan partisipasi warga. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan mahasiswa dalam proses pelayanan publik dapat menjadi strategi yang produktif dalam memperbaiki kualitas tata kelola pajak daerah dan mendukung optimalisasi pendapatan pemerintah daerah.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, disarankan agar sinergi ini terus diperkuat melalui pendampingan mahasiswa yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan lapangan. Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan kualitas sosialisasi dan pemanfaatan teknologi layanan pajak agar informasi dapat diterima masyarakat dengan cepat dan jelas. Selain itu, mahasiswa yang terlibat perlu mendapatkan pembekalan teknis agar mampu memberikan dukungan yang lebih optimal dalam kegiatan pelayanan dan edukasi pajak. Dengan langkah ini, efektivitas inovasi pajak daerah diharapkan semakin meningkat.

Daftar Rujukan

- Bachtiar, Y., Sampara, N., Wafiah, A., & Kadir, A. (2024). Pemberdayaan Dan Penerapan E- Commerce Mendorong Pertumbuhan Kelompok Sutera Sure Salaka Kabupaten Pinrang. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.35906/resona.v8i2.2179>
- Bachtiar, Y., Wafiah, A., Sampara, N., Ashar, S. A., & Parepare, U. M. (2024). PEMODELAN ECOMMERCE BERBASIS BUSSINES TO COSTUMERS. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 1., 8 (1), 45–56.
- Haykal, M. I., Utomo, D. D., Nalien, E. M., & Ardiensyah, A. (2025). Optimalisasi Penerimaan Pajak Daerah di Kota Baubau: Analisis Implementasi Sistem Digital dan Peran Camat-Lurah. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 126–132. <https://doi.org/10.52447/map.v10i1.8359>
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 99–108.
- Ismail, J. E. A. M. N. B. R. G. (2024). OPTIMALISASI PAJAK DAERAH UNTUK FASILITAS PUBLIK : STUDI EFISIENSI ALOKASI DAN DAMPAK PEMBANGUNAN SOSIAL. 8(3), 2292–2302.
- Latifah, S., & Harjo, B. (2020). Peran Pajak Daerah dalam Pembangunan Wilayah. 3(1), 265–277.
- Nurhayati Manto , Erman I. Rahim, A. (2025). PMLEMENTASI PASAL 32 PERATURAN DAERAH KABUPATEN GORONGTALO NOMOR 1 TAHUN 2024 TENTANG PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2 (1), 33–44. <https://mangalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/1218/1479>
- Nuridha, FA, Noval, M., Kusnandar, M., & Octarina, A. (2024). PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI PENGAJUAN PENGURANGAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI BADAN PENDAPATAN DAERAH KOTA PALEMBANG. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7 (4), 208–212.
- Pariadi, H., Rahmat, B., & Rosmajudi, A. (2024). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TENTANG PAJAK DAERAH DI KOTA TASIKMALAYA (Studi Kasus tentang Pengelolaan Pajak Reklame). *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 4(4), 31–38. <https://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/142>
- Tulungen, YS, Warongan, JD, & Mintalangi, S. (2024). Evaluasi realisasi pencapaian target pajak daerah untuk penerimaan pajak daerah tahun 2020-2023 pada Badan Pendapatan Daerah Kota Manado. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2 (2), 258–272.
- Ulfa, SN, & Frinaldi, A. (2025). INOVASI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN PUBLIK DAN PELAYANAN PUBLIK. *SOSIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5 (2), 610-621.
- Yohana Michelle Kaban, Junawan, & Tengku Eka Susilawaty. (2025). Analisis Tingkat Kepatuhan Wajib

Pajak Bumi dan Bangunan Dalam Meningkatkan PAD Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3691–3698. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2189>

